

Pemanfaatan *Fruit Chips* dalam Materi Membedakan Fakta dan Opini pada Teks Berita

¹⁾Khavida Inzania Nelly Agustina, ²⁾Laila Tri Lestari, ³⁾Rodli, ⁴⁾Khoirul Huda

^{1,2,3,4)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, Indonesia

Email Corresponding Author: khavida.2022@mhs.ac.id, lailatri@unisda.ac.id, rodli@unisda.ac.id,
khoirulhuda@unisda.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Media Fruit Chips Fakta Dan Opini Teks Berita Pembelajaran Bahasa Indonesia Media Pembelajaran	Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada kebutuhan siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Sukodadi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membedakan fakta dan opini dalam teks berita. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mencampurkan informasi faktual dan subjektif serta belum mampu memberikan alasan yang memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk menggunakan media keripik buah sebagai media visual dan manipulatif yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk membaca, mengklasifikasi, mendiskusikan, dan memberikan alasan atas pernyataan fakta atau opini. Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa kelas VIII F bersama guru Bahasa Indonesia. Kegiatan dilakukan dalam tiga sesi, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan, rasa ingin tahu, dan partisipasi siswa. Namun, mereka telah mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasi fakta dan opini dengan lebih baik, meskipun kemampuan siswa masih terbatas. Kemampuan menyusun argumen secara berurutan masih perlu latihan. Pendukung: penyajian media yang menarik, diskusi kelompok, kerja sama, bantuan guru. Hambatan utama: perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu. Aktivitas ini menunjukkan bahwa <i>Fruit Chips</i> dapat menjadi media pembelajaran praktis untuk membantu peserta didik memahami fakta dan opini dengan cara yang lebih konkret.
	ABSTRACT
Keywords: Media Fruit Chips Facts And Opinions News Texts Learning Indonesian Language Learning Media	This community service activity is based on the needs of students in grade VIII F SMP Negeri 2 Sukodadi to improve their ability to distinguish facts and opinions in news texts. The results of the initial observation show that some students still mix factual and subjective information and have not been able to provide adequate reasons. This activity aims to use fruit chips media as a visual and manipulative medium that provides experience for students to read, classify, discuss, and give reasons for statements of fact or opinion. This activity was attended by 34 students of grade VIII F together with Indonesian language teachers. The activity was carried out in three sessions, namely preparation, implementation, and evaluation, with data collection techniques, namely observation, interview, and documentation. The results of the activity showed an increase in student involvement, curiosity, and participation. However, they have been able to identify and classify facts and opinions better, although students' abilities are still limited. The ability to compose arguments sequentially still needs practice. Support: interesting media presentation, group discussions, cooperation, teacher assistance. Main obstacles: differences in students' abilities, time constraints. This activity shows that Fruit Chips can be a practical learning medium to help students understand facts and opinions in a more concretely.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama dimulai dengan pengajaran kaidah bahasa. Selain itu, pembelajar memperoleh keterampilan komunikasi, pemahaman, pengolahan, dan evaluasi. Perolehan pengetahuan, komunikasi, dan interpretasi berbagai jenis informasi bergantung pada penggunaan bahasa, sehingga terdapat hubungan langsung antara pembelajaran bahasa Indonesia dan pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Menurut (Noermanzah 2019), metode pengajaran harus melibatkan

siswa dalam pemahaman dan penggunaan bahasa (Noermanzah and Maisarah 2019). Pandangan pertama melihat bahasa sebagai alat ekspresi, sedangkan pandangan kedua melihat bahasa sebagai cara untuk membentuk karakter seseorang.

Dalam mempelajari materi berita, siswa harus memperoleh keterampilan penting untuk membedakan fakta dan opini. Berbeda dengan opini yang didasarkan pada keyakinan pribadi atau pandangan dunia, hal itu dapat dibuktikan dengan bukti dan analisis. Mengingat beragamnya sumber informasi (seperti buku, portal berita, dan media digital), sangat penting bagi siswa untuk dapat membedakan antara berbagai sumber tersebut. Dalam hal informasi, siswa harus dapat membedakan antara berbagai sumber tersebut. Agar generasi berikutnya dapat berpikir kritis dan bijaksana tentang informasi, mereka harus dididik tentang fakta, opini, dan disinformasi (Wartoyo and Kusuma 2025). Anak-anak tidak hanya harus mengajarkan fakta dan perspektif melalui definisi; mereka juga harus diberi kesempatan untuk melihat, menguji, dan mengklasifikasikan data dalam kehidupan nyata.

Menurut observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukodadi pada tanggal 28 Juli 2026, siswa kelas VIII F masih membutuhkan peningkatan kemampuan mereka dalam membedakan antara fakta dan pendapat. Selain tidak dapat memberikan alasan yang memadai untuk pertanyaan mereka, 13% siswa terus mengalami kesulitan dalam membedakan antara informasi subjektif dan faktual. Bapak Fadholi, seorang guru bahasa Indonesia, menyatakan bahwa 70% siswa masih sering menjelaskan pandangan mereka dengan fakta. Tidak adanya berbagai media pembelajaran dan kemandirian pada penjelasan lisan dalam pendekatan pembelajaran sebelumnya membatasi kesempatan siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam menganalisis data. Bahan terbuka dapat digunakan untuk mengisi celah ini. Arsyad (2017, sebagaimana dirujuk dalam Audie 2019), menyatakan bahwa tujuan media pembelajaran adalah menyampaikan informasi dengan cara yang menarik perhatian, perhatian, perasaan, dan ide siswa. Media juga dianggap sebagai alat yang meningkatkan motivasi, membantu menjelaskan konsep, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Nana and Ahmad 2010). Ide-ide abstrak lebih menjadi nyata ketika mempelajari fakta dan perspektif karena media yang nyata dapat dibaca, dipindahkan, dan dikumpulkan. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa anak-anak dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan nyata dan benda nyata (Bruner 1974). Untuk memenuhi kebutuhan ini, kartu visual yang menyerupai irisan buah digunakan sebagai media "*Fruit Chips*". Kartu-kartu ini berisi pernyataan fakta dan perspektif yang diambil dari berita. Setelah membaca setiap kartu, diharapkan siswa berbicara tentang topik tersebut, mengklasifikasikannya, dan mencatat alasan mereka pada lembar kerja yang menyertainya. Membaca, mengamati, berbicara, mengklasifikasikan, dan memberikan alasan adalah segala tindakan yang dimaksudkan untuk dilakukan melalui media ini dalam proses pembelajaran yang terintegrasi. Siswa tidak hanya menerima ide abstrak, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam membedakan informasi.

Studi juga menunjukkan bahwa kartu dapat menjadi alat yang bagus untuk mengajar bahasa Indonesia. Media kartu kuartet yang memuat informasi fakta dan opini dapat meningkatkan keterlibatan, tingkat aktivitas, dan hasil belajar siswa (Faiz, Wardhono, and Fikriyah 2025). Dengan menggunakan media berbasis kartu, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret dan menarik tentang materi pelajaran (Hariyadi and Wijayanti 2024). Selain itu, telah terbukti bahwa media berbasis kartu berbasis permainan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa (Devi, Turistiani, and Asteria 2025). Baik (Yulianti and Nuryanto 2025) maupun (Solfiawatisyah et al. 2025) menunjukkan bahwa media pengajaran visual dan digital dapat membantu siswa memahami teks fakta dan opini secara lebih.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang sebagian besar fokus pada produksi media atau meningkatkan hasil belajar melalui tindakan penelitian kelas dan penelitian pengembangan, penelitian ini fokus pada proses penggunaan media "*Fruit Chips*" di Kelas VIII F SMP Negeri 2 Sukodadi. Penelitian ini tidak berkonsentrasi pada ukuran statistik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, penelitian ini mengkaji bagaimana media melibatkan siswa, bagaimana hasil kerja mereka mencerminkan pemahaman mereka tentang fakta dan pendapat, dan bagaimana media diterapkan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari magang yang dilakukan penulis sebagai bagian dari studi tesisnya.

Tujuan artikel ini adalah untuk (1) menjelaskan bagaimana Media Keripik Buah digunakan untuk mendidik siswa mengenai perbedaan antara fakta dan opini dalam teks berita, (2) menunjukkan bagaimana siswa merespons dan terlibat dalam pelajaran, serta (3) merangkum variabel-variabel yang mendukung dan menghambat pengajaran mata pelajaran ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan ide-ide praktis bagi

pengajar bahasa Indonesia mengenai cara memasukkan media visual, manipulatif, dan dasar ke dalam pelajaran mereka agar menjadi lebih menarik dan relevan dengan situasi dunia nyata.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Mitra kegiatan adalah SMP Negeri 2 Sukodadi, Kabupaten Lamongan, dengan sasaran utama 34 siswa kelas VIII F dan guru Bahasa Indonesia, Bapak Fadholi. Berdasarkan pengamatan awal pada 28 Juli 2026, siswa masih perlu meningkatkan kemampuan membedakan fakta dan opini. Sebanyak 13% siswa masih kesulitan membedakan informasi faktual dan subjektif serta memberikan justifikasi yang memadai, sementara menurut keterangan guru, 70% siswa masih sering mencampurkan pandangan dengan fakta. Kondisi tersebut berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang belum beragam dan ketergantungan pada penjelasan lisan pada pembelajaran sebelumnya.



Gambar 1. Kondisi pembelajaran dan penyampaian materi fakta dan opini pada teks berita sebelum penggunaan Media Fruit Chips. Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Permasalahan tersebut berdampak pada kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman praktis dalam menganalisis informasi. Oleh karena itu, fokus penyelesaian adalah menyediakan media yang memungkinkan siswa melihat, menggerakkan, mengelompokkan, berbicara, dan memberikan alasan untuk menyatakan fakta atau opini. Keripik Buah dipilih karena bentuknya yang sederhana, dapat digunakan berulang kali, dan tidak memerlukan perangkat elektronik.

III. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana media *Fruit Chips* digunakan untuk mempelajari cara membedakan fakta dan pendapat dalam teks berita. Kegiatan tersebut diadakan di SMP Negeri 2 Sukodadi, Kabupaten Lamongan, dan ditujukan kepada 34 siswa kelas VIII F dan Bapak Fadholi, guru Bahasa Indonesia.

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan tersebut berlangsung di SMP Negeri 2 Sukodadi yang terletak di Kabupaten Lamongan. Kegiatan dilaksanakan selama semester ganjil tahun akademik 2026/2027 dalam tiga pertemuan. Kegiatan dilakukan dengan belajar Bahasa Indonesia tentang fakta dan pendapat yang terkandung dalam teks berita.

2. Sasaran atau Mitra Pengabdian

Kegiatan ini ditujukan kepada 34 siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Sukodadi. Hasil pengamatan awal, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan informasi, termasuk fakta dan opini, serta memberikan alasan untuk memilih mereka, adalah dasar dari pemilihan kelas. Guru Bahasa Indonesia ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai rekan dan pemberi informasi tentang keadaan pembelajaran siswa.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

menguraikan secara sistematis seluruh tahapan kegiatan pengabdian, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Tahapan kegiatan dapat berbeda-beda sesuai dengan karakteristik program, tetapi biasanya mencakup:

a) Tahap Perencanaan

Pada langkah perencanaan, peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk membedakan fakta dan opini. Selanjutnya peneliti menyiapkan materi pembelajaran, media *Fruit Chips*, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi, dan pedoman wawancara. Pernyataan di media *Fruit Chips* didasarkan pada contoh informasi dari teks berita dan disesuaikan dengan materi fakta dan opini.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berfungsi sebagai instruktur. Kegiatan dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, dan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan teks berita, serta karakteristik fakta dan pendapat. Setelah peserta didik memahami materi, peneliti memberikan media Keripik Buah dan menjelaskan cara menggunakannya.

c) Tahap Evaluasi

Sebagai bagian dari proses evaluasi, hasil pekerjaan peserta didik dalam LKPD, proses diskusi, kemampuan mereka untuk mengelompokkan fakta dan opini, dan kemampuan mereka untuk memberikan alasan dievaluasi. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru dan sejumlah peserta didik untuk mengetahui reaksi mereka terhadap penggunaan media *Fruit Chips* serta elemen yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan.

4. Materi, Media, dan Teknologi yang Digunakan

Fakta dan pendapat yang diambil dari teks berita dimasukkan ke dalam media *Fruit Chips* berbentuk kartu yang menyerupai potongan buah. Peserta didik secara langsung menggunakan media untuk membaca, mengelompokkan, berbicara, dan memberikan alasan. Lembar observasi, pedoman wawancara, LKPD, dan dokumentasi kegiatan adalah alat pengumpulan data. Foto kegiatan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa digunakan sebagai pendukung.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media *Fruit Chips*. Wawancara juga dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa peserta didik untuk mengetahui tentang respon, faktor pendukung, dan kendala selama kegiatan. Dokumentasi melengkapi data dengan foto kegiatan, media pembelajaran, dan hasil perkembangan.

6. Indikator Keberhasilan

Secara deskriptif, keberhasilan kegiatan diukur melalui keterlibatan siswa selama pembelajaran, kemampuan siswa untuk membedakan fakta dan pendapat, kemampuan siswa untuk memberikan alasan untuk jawaban, dan respon positif siswa dan guru terhadap media *Fruit Chips*.

7. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui langkah-langkah pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan Media *Fruit Chips* dalam pembelajaran. Melalui triangulasi sumber dan teknik, keabsahan data diperkuat.

8. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Hasil evaluasi didasarkan pada pengamatan proses pembelajaran, hasil LKPD, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kelebihan dan kekurangan penggunaan *Fruit Chips* sebagai alat pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi fakta dan opini dalam teks berita.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan belajar dan karakter unik siswa kelas VIII F menjadi dasar perencanaan pelajaran pertama untuk alat bantu pembelajaran "*Fruit Chips*". Peneliti menggunakan sumber seperti berita, alat bantu pembelajaran "*Fruit Chips*", LKPD, lembar observasi, dan instrumen wawancara untuk membuat modul pembelajaran yang bersifat opini dan faktual. Pernyataan yang tercantum pada kartu-kartu tersebut berasal dari berita, sehingga tindakan siswa tetap terkait dengan materi pelajaran. Media "*Fruit Chips*" adalah kartu berwarna-warni yang menyerupai irisan buah. Setiap kalimat di kartu tersebut harus diklasifikasikan sebagai fakta atau opini.

Rencana pembelajaran juga mencakup penetapan aturan dasar penggunaan media dan pembentukan kelompok yang beragam. Setiap kelompok menerima lembar kerja dan serangkaian kartu. Siswa tidak hanya

harus memilih kategori, mereka juga harus menjelaskan mengapa mereka memilih kategori tersebut. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa klasifikasi kartu tidak terbatas pada tebakan. Guru membantu siswa memahami hubungan antara fakta dan pendapat saat membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut (Majid dan Rochman 2014) implementasi pembelajaran adalah penerapan sistematis dari suatu strategi yang mencakup tujuan, materi, metodologi, media, dan evaluasi, strategi ini sejalan dengan definisi tersebut.



Gambar 2. Tampilan Media Fruit Chips dan petunjuk penggunaannya. Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026.

Gambar 1 menunjukkan bahan pelajaran, yaitu "*Fruit Chips*" di sisi depan, dan topik dan judul pelajaran di sisi belakang. Alat bantu belajar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan kartu, tetapi juga memberikan arahan yang membantu siswa memahami proses latihan, yang ditunjukkan oleh tata letaknya. Aspek visual dan bentuk kartu-kartu tersebut menarik perhatian siswa ke objek yang harus mereka amati dan kategorikan. Ini meningkatkan peran alat bantu pembelajaran dalam memusatkan perhatian. Hal ini sejalan dengan temuan Arsyad (2017, yang dirujuk dalam Audie 2019), Arsyad menyatakan bahwa alat bantu pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian siswa.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan doa, pengawasan kehadiran, dan kegiatan pemahaman awal yang didasarkan pada peristiwa berita nyata. Setelah siswa memahami konsep dasar, tugas "*Media Fruit Chips*" diberikan. Fokus utamanya adalah mempelajari karakteristik, definisi, dan contoh opini dan fakta dalam teks berita. Peneliti mengarahkan langkah-langkah ini untuk setiap kelompok. Peneliti memberi tahu mereka bahwa mereka akan membaca kartu, mengkategorikannya sebagai "fakta" atau "opini", membahas alasan mereka untuk memilih masing-masing kategori, dan kemudian menuliskan temuan mereka pada lembar kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam latihan kelompok dari pada sekadar mendengarkan penjelasan instruktur. Sebelum mencapai kesimpulan, mereka memeriksa kartu-kartu tersebut secara bergiliran, bertukar pertanyaan dan komentar, serta membandingkan dan mengkontraskan alur pemikiran masing-masing. Anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan dengan materi mendapat dukungan oleh rekan-rekan yang memiliki pemahaman lebih baik. Dengan memanfaatkan benda-benda manipulatif yang disediakan oleh asisten serta percakapan sebagai wadah untuk menguji logika dan mencapai kesepakatan, latihan ini membuktikan bahwa alat bantu pengajaran tersebut memperkaya teknik diskusi kelompok.

Data pengamatan menunjukkan bahwa minat siswa meningkat setelah kartu-kartu dibagikan karena desain alat bantu pengajaran yang menarik. Karena siswa belajar secara langsung melalui proses pengelompokan frase, peneliti yang bertindak sebagai pengamat menyimpulkan bahwa alat bantu pengajaran dasar ini cocok untuk materi tersebut. Siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa kemampuan membaca, memindahkan, dan berbicara tentang kartu-kartu tersebut dengan teman sekelas membuat proses belajar lebih menyenangkan. Hasilnya, temuan lapangan ini mendukung klaim bahwa alat bantu pengajaran tersebut efektif dalam meningkatkan minat, konsentrasi, dan prestasi siswa di kelas.



Gambar 3. Aktivitas peserta didik berdiskusi dan mengerjakan LKPD menggunakan Media Fruit Chips. Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026

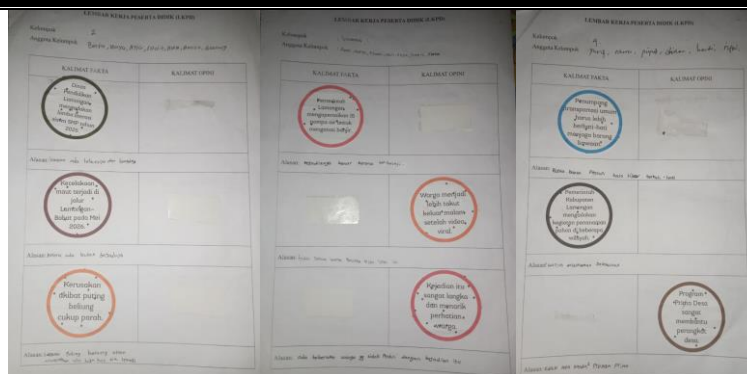
Gambar 3 menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam penggunaan media berkelompok. Siswa berinteraksi dengan lembar kerja dan kartu-kartu sambil berbicara. Dari dokumentasi ini, jelas bahwa peneliti tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Siswa menunjukkan inisiatif dalam kegiatan seperti membaca, mengelompokkan, dan berbicara di kelas. Ketika siswa memiliki akses ke media yang mendorong pengamatan, analisis, diskusi, dan berbagi pendapat, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan berbagi perspektif mereka (Nana dan Ahmad 2010). Secara khusus, proses mengklasifikasikan dan menyusun ulang kartu menciptakan proses membedakan antara fakta dan opini. Hal ini sejalan dengan teori tentang betapa pentingnya pengalaman langsung dalam mengembangkan pemahaman (Bruner 1974).

2. Hasil Kegiatan

Selama penilaian, indikator utama kualitas adalah partisipasi siswa, hasil diskusi kelompok, dan jawaban mereka pada lembar kerja. Nilai ujian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membedakan antara pendapat pribadi dan informasi yang benar. Membedakan antara pernyataan yang mengandung penilaian atau perspektif pribadi dengan pernyataan yang didukung oleh fakta atau bukti menjadi lebih mudah bagi siswa untuk melakukannya. Peningkatan akurasi jawaban dan kemudahan bagi siswa untuk menemukan pernyataan selama latihan ini lebih menunjukkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dari pada skor statistik.

Kemampuan mereka untuk mengklasifikasikan objek telah meningkat, namun kemampuan mereka untuk menjelaskan masih kurang. Meskipun beberapa tanggapan tersebut benar, alasan yang mendasari tanggapan tersebut masih terlalu ambigu dan terlalu singkat untuk membahasnya secara efektif dengan fakta atau perspektif. Tujuan latihan ini adalah mengajarkan siswa untuk mencerahkan pemikiran mereka bukan hanya mengelompokkan kartu. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan keadaan ini. Peneliti kemudian menunjukkan cara menyusun argumen. Untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan saat ini dan memberikan saran.

Karena keterbatasan waktu, beberapa kelompok tidak dapat menghadiri presentasi hasil diskusi. Sebaliknya, kami secara kolektif meninjau lembar kerja di kelas dan guru memberikan komentar. Teknik ini memastikan proses penilaian tetap berjalan, meskipun format kegiatan harus disesuaikan dengan kebutuhan lokasi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa meskipun mengkategorikan fakta dan pendapat menjadi lebih mudah setelah menggunakan media, kemampuan berargumen masih membutuhkan latihan terus menerus.



Gambar 4. Contoh hasil pengerjaan LKPD peserta didik dalam mengelompokkan fakta dan opini serta memberikan alasan. Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026

Gambar 4 menampilkan hasil LKPD yang telah diselesaikan oleh para siswa. Setelah mengelompokkan kartu-kartu yang diperiksa ke dalam kategori fakta dan opini, siswa mencatat alasan mereka di bagian yang sesuai. Media menghasilkan hasil yang dapat diamati dan dicatat untuk penelitian di masa mendatang, seperti yang ditunjukkan oleh bukti yang disajikan di sini. Hasil ini memperkuat gagasan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan memberikan konteks yang lebih nyata (Nana dan Ahmad 2010).

Berdasarkan data lapangan, sebagian besar pemahaman siswa terbentuk pada tahap identifikasi. Beberapa siswa terus menggabungkan pendapat mereka dengan fakta, dan belum jelas dari mana mereka mendapatkan jawaban yang tepat. Dengan menggunakan contoh dan kegiatan yang berkaitan dengan mengklasifikasikan kartu, siswa memperoleh keterampilan untuk memahami karakteristik sebelum mengelompokkannya ke dalam kategori. Latihan ini memungkinkan siswa untuk memvalidasi jawaban mereka dengan teman sekelasnya, yang mengurangi kemungkinan penilaian yang didasarkan pada asumsi yang tidak berdasar.

Siswa secara umum memberikan ulasan yang positif tentang pelajaran. Menurut siswa yang diwawancarai, tugas membaca dan mengklasifikasikan kartu membuat materi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan sebelumnya yang hanya menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian oleh (Faiz, Wardhono, dan Fikriyah 2025) menemukan bahwa penggunaan media berbasis kartu untuk informasi berbasis opini dan faktual dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Persamaannya dan perbedaannya adalah bahwa media memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Reaksi ini menunjukkan bahwa perhatian, emosional, dan kognitif berfungsi sebagai media. Siswa melakukan fungsi perhatian ketika mereka fokus pada tata letak dan teks pada kartu. Antusiasme siswa untuk berpartisipasi, serta lingkungan belajar yang lebih baik secara keseluruhan, merupakan indikator yang jelas dari fungsi emosional. Siswa dapat melihat bagaimana fungsi kognitif bekerja saat mereka menggunakan kartu untuk membedakan antara fakta dan opini. Hasil mendukung gagasan bahwa media tidak hanya menyampaikan pesan lapangan, tetapi juga dapat menarik perhatian dan menarik minat orang dalam belajar, menurut Arsyad (2017, yang dikutip dalam Audie 2019).

Namun, artikel ini tidak menyimpulkan bahwa media itu sendiri menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Perubahan ini adalah hasil dari urutan pembelajaran yang terdiri dari media, penjelasan topik, kegiatan kelompok, lembar kerja, instruksi guru, dan penilaian. Data yang ditampilkan bukanlah pengukuran kuantitatif tentang efektivitas media. Sebaliknya, mereka menunjukkan pola perubahan dalam proses belajar siswa dan hasil belajar mereka. Karena metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Luaran Pengabdian

Luaran kegiatan utama adalah *Fruit Chips*, yang dapat digunakan sebagai media visual dan manipulatif untuk pembelajaran fakta dan opini, LKPD, yang dapat digunakan sebagai lembar kerja untuk mencatat hasil klasifikasi dan alasan; dan artikel ilmiah, yang merupakan publikasi eksternal. Media dibuat sehingga dapat digunakan tanpa perangkat elektronik, membuatnya mudah digunakan di fasilitas pembelajaran konvensional.

4. Pembahasan

Pertama, desain media yang menarik adalah komponen terpenting. Media ini memiliki bentuk yang menyerupai potongan buah berwarna-warni, yang membedakannya dari media yang biasa digunakan siswa.

Siswa menunjukkan antusiasme untuk belajar dengan menggunakan kartu saat mereka merasa nyaman. Hasilnya sesuai dengan tujuan media pembelajaran, yaitu menarik perhatian siswa. Selain itu, media berbasis kartu dapat membuat pembelajaran lebih nyata, menarik, dan seru, menurut beberapa penelitian (Hariyadi dan Wijayanti 2024).

Kedua, perlu diingat bahwa media didukung oleh kelompok diskusi. Kelompok tersebut menggunakan kartu sebagai dasar untuk sesi brainstorming daripada mengerjakan setiap kartu secara terpisah. Siswa yang lebih memahami materi dapat membantu anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan. Metode ini memastikan bahwa perbedaan kemampuan siswa tidak menghalangi belajar satu sama lain.

Ketiga, mendapatkan bantuan dari guru Bahasa Indonesia sangat penting. Guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati, memimpin kelas, dan memberikan saran. Berkat dukungan ini, kami dapat mempertahankan fokus upaya kami dan memastikan bahwa dokumentasi, wawancara, dan observasi data kami sesuai satu sama lain.

Karena media "*Fruit Chips*" mudah digunakan, keuntungan keempat adalah Anda tidak perlu menggunakan perangkat elektronik. Media ini memiliki kualitas yang membuatnya ideal untuk digunakan bersama dengan sumber daya pembelajaran konvensional, yang merupakan nilai tambah yang signifikan. Hasil ini berbeda dengan media digital seperti LATERI, yang dikembangkan dengan bantuan *Smart Apps Creator* (Solfiawatisyah et al. 2025). Meskipun kedua format tersebut baik untuk mengajarkan teks berita, "*Fruit Chips*" tidak memerlukan perangkat elektronik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan mereka untuk menemukan alasan. Siswa lebih mudah memilih fakta atau opini daripada menjelaskan mengapa mereka benar. Biasanya, alasan yang mereka tulis hanya kembali jawaban yang sudah ada daripada membahas ciri-ciri mendasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk berargumen berkembang lebih lambat daripada kemampuan untuk mengkategorikan sesuatu. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti memberikan Arahan untuk diskusi dan contoh penalaran yang menyatakan pernyataan dengan sifat fakta atau opini.

Faktor kedua adalah perbedaan kemampuan siswa. Sebagian siswa menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan siswa lainnya, dan kelompok yang lebih lemah memerlukan bantuan lebih banyak. Diskusi kelompok membantu siswa karena mereka dapat saling mengklasifikasikan ide. Peneliti juga memperhatikan kelompok-kelompok yang mengalami masalah.

Faktor ketiga adalah waktu yang terbatas. Tidak semua kelompok dapat melakukan presentasi karena banyaknya peserta. Namun demikian, proses evaluasi masih berjalan dengan baik. Mengganti sesi presentasi, diskusi lembar kerja dan saling berkomentar adalah pilihan terbaik. Pengalaman ini menunjukkan bahwa alokasi waktu, jumlah kartu, jumlah kelompok, dan jenis penilaian sangat penting untuk menerapkan media pembelajaran ini secara seimbang.

Secara teori, temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas media Keripik Buah sesuai dengan fungsi media pembelajaran. Arsyad (2017, sebagaimana dikutip dalam Audie 2019), menyatakan bahwa tujuan media adalah untuk menarik perhatian dan membantu proses pembelajaran, sehingga antusiasme siswa dalam menggunakan kartu-kartu tersebut menunjukkan tujuan media. Media dapat memperjelas materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa, seperti yang terlihat dalam kegiatan membaca, pengelompokan, diskusi, dan pengisian lembar kerja (Nana dan Ahmad 2010). Dengan menggunakan kartu, siswa memiliki pengalaman nyata dalam menentukan dan mengelompokkan pernyataan. Penekanan pada pengalaman langsung dalam meningkatkan pemahaman sesuai (Bruner 1974).

Menurut (Faiz, Wardhono, dan Fikriyah 2025), (Hariyadi dan Wijayanti 2024), (Devi, Turistiani, dan Asteria 2025), media berbasis kartu dapat meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, temuan penelitian kami sejalan. Kesamaan fitur ini mendukung gagasan bahwa media berbasis kartu dapat membantu siswa aktif terlibat dalam materi pembelajaran. Namun, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda karena siswa SMP kelas VIII menerapkan "*Fruit Chips*" ke teks berita yang mengandung fakta dan pendapat.

Sebaliknya, (Solfiawatisyah et al. 2025) membuat media digital untuk teks berita, sedangkan (Yulianti dan Nuryanto 2025) menggunakan buku flip interaktif untuk materi yang didasarkan pada fakta dan opini. Studi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi media tidak selalu memerlukan komponen digital, meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media dapat sangat membantu proses pembelajaran. Memasukkan media berbasis kartu, lembar kerja, dan penjelasan yang dipimpin guru ke dalam lingkungan pembelajaran interaktif tetap memungkinkan.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa media "*Fruit Chips*" bermanfaat karena mengubah ide-ide menjadi kegiatan yang dapat dinikmati anak-anak. Siswa tidak hanya mendengarkan fakta dan perspektif; pernyataan dibacakan, kartu dipindahkan, sudut pandang dibandingkan, dan penjelasan ditulis. Ada hubungan antara teori, media, dan hasil penelitian di bidang ini, karena media ini menarik perhatian pengguna, membantu siswa memahami konsep abstrak melalui contoh dunia nyata, dan memberi mereka wadah untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri.

Temuan tentang masalah dalam mengemukakan alasan juga dapat memberikan wawasan penting. Siswa dapat menggunakan media ini untuk mengatur pengetahuan mereka dengan lebih baik, tetapi untuk menjadi pembicara yang berhasil, mereka perlu meningkatkan kemampuan bahasa dan berpikir kritis. Oleh karena itu, saat menggunakan *Fruit Chips*, jangan hanya fokus pada mengelompokkan kartu. Pertanyaan mendalam seperti "Bukti apa yang mendukung hal ini?", "Bagian mana yang menunjukkan opini?", dan "Mengapa pernyataan ini dapat dibuktikan?" adalah pertanyaan yang guru harus masukkan. Metode ini dapat meningkatkan fungsi media kognitif dan mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan literasi kritis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media bukan satu-satunya faktor yang mengubah kemampuan siswa. Penjelasan materi, penggunaan media, kelompok kerja, LKPD, arahan guru, dan evaluasi adalah semua elemen pembelajaran yang membawa perubahan. Keripik Buah berfungsi sebagai cara untuk mengonkretkan ide-ide yang sebelumnya bersifat abstrak. Hasil penelitian tentang media kartu dan visual menunjukkan bahwa media sederhana dan interaktif membantu siswa terlibat dan memahami (Faiz, Wardhono, and Fikriyah 2025); (Hariyadi and Wijayanti 2024); (Hanifah et al. 2023); (Yulianti and Nuryanto 2025).

5. Evaluasi Keberhasilan Program

Keterlibatan dan kemampuan untuk membedakan adalah indikator keberhasilan secara kualitatif. Ketika media dibagikan, siswa menunjukkan minat, berpartisipasi dalam diskusi aktif, dan sebagian besar semakin mampu mengelompokkan pernyataan menjadi fakta atau opini. Selain itu, tanggapan siswa dan guru cenderung positif. Namun, indikator kemampuan memberikan alasan secara runtut belum sepenuhnya tercapai karena beberapa siswa masih memberikan alasan singkat atau mengulang pernyataan. Oleh karena itu, evaluasi menunjukkan keberhasilan yang signifikan pada tahap identifikasi dan klasifikasi. Di sisi lain, latihan harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan argumentasi.

6. Faktor Pendukung dan Kendala

Desain media yang menarik, diskusi kelompok yang menarik, kolaborasi antar siswa, dukungan guru, dan penggunaan media yang tidak bergantung pada perangkat elektronik adalah semua komponen yang mendukung. Perbedaan kemampuan siswa, kesulitan menemukan alasan, dan keterbatasan waktu membuat tidak semua kelompok dapat menyampaikan hasil diskusinya adalah masalah utama. Diusahakan untuk memberikan contoh penalaran, pertanyaan pemantik, bantuan tambahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, dan mengganti presentasi seluruh kelompok dengan diskusi LKPD secara bersama-sama.

7. Dampak Kegiatan

Dalam jangka pendek, dampak yang terlihat pada siswa adalah peningkatan rasa ingin tahu, partisipasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, memindahkan kartu, mengelompokkan pernyataan, berbicara, dan menuliskan alasan, siswa mendapatkan pengalaman langsung. Tidak seperti pengukuran statistik efektivitas media, dampak tersebut terutama terlihat pada proses dan hasil kerja siswa.

8. Keberlanjutan Program

Menggunakan kembali media *Fruit Chips* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mempertahankan kegiatan. Ini memerlukan kegiatan klasifikasi informasi, memperbanyak variasi kartu berdasarkan berita aktual dan relevan bagi siswa, dan menambahkan pertanyaan pemantik seperti "Bukti apa yang mendukung pernyataan ini?", "Bagian mana yang menunjukkan opini?", dan "Mengapa pernyataan ini dapat dibuktikan?". Diharapkan bahwa pendekatan ini secara bertahap membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan berargumentasi.

V. KESIMPULAN

Pemanfaatan media *Fruit Chips* dalam pembelajaran fakta dan opini pada teks berita di kelas VIII F SMP Negeri 2 Sukodadi dapat dilaksanakan melalui tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi selama tiga sesi. Penggunaan kartu berbentuk irisan buah yang dipadukan dengan membaca, diskusi, klasifikasi, dan pengisian LKPD membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan, aktivitas, dan kemampuan mayoritas siswa dalam

mengidentifikasi serta mengelompokkan fakta dan opini, meskipun kemampuan memberikan alasan secara runtut masih membutuhkan latihan. Faktor pendukung kegiatan meliputi tampilan media, diskusi kelompok, kerja sama, dan dukungan guru, sedangkan kendalanya berupa perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, *Fruit Chips* dapat menjadi alternatif media visual dan manipulatif yang praktis untuk pembelajaran fakta dan opini, terutama jika disertai latihan argumentasi dan pengelolaan waktu yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan, pihak SMP Negeri 2 Sukodadi, Bapak Fadholi selaku guru Bahasa Indonesia, serta seluruh siswa kelas VIII F yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang membantu proses pengumpulan data, dokumentasi, dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Audie, N. 2019. “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2:586–95.
- Bruner, J. 1974. *Toward a Theory of Instruction*. Harvard university press.
- Devi, S. A, Turistiani, T.D., & Asteria, P. V. 2025. “EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA KARTU UNO DESKRIPTIF PADA PEMBELAJARAN MENGANALISIS TEKS DESKRIPSI KELAS VII SMP NEGERI 37 SURABAYA.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (04): 366–73.
- Faiz, A. Z., Wardhono, A., & Fikriyah, B. A. 2025. “PENERAPAN MEDIA KARTU KUARTET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FAKTA DAN OPINI DI SD.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (03): 917–30.
- Hanifah, D. P., Wibowo, S., Wardani, K. D. K. A., Budiyono, A., Pratama, M. P., Sari, M. N., Maliki, R.Z., Wijaya, L., Prihastari, E. M., & Putri, R A. R. 2023. *Teori Dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Hariyadi, W., & Wijayanti, J. 2024. “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Pemahaman Kaidah Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA.” *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 7 (2): 594–608.
- Majid, A., & Rochman, C. 2014. “Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013.” Bandung: PT Remaja Rosdakarya 67 (2).
- Nana, S., & Ahmad, R. 2010. “Media Pengajaran.” Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Noermanzah, N. 2019. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian.” In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1:306–19.
- Noermanzah, N., & Maisarah, I. 2019. “Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa Yang Efektif Dan Tepat Pada Pendidikan Dasar Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013.” In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 199–210.
- Solfiawatisyah, I., Elfitra, L., Testy Ariance Loren, F. Shanty, I. L., Andheska, H., Habiba, S., Tessa Leoni, T. D., & Mustado, M. 2025. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LATERI (BELAJAR TEKS BERITA) BERBANTUAN SMART APPS CREATOR 3 PADA MATERI TEKS BERITA.” *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8 (1): 14–26.
- Wartoyo, F. X., & Kusuma, B. P. 2025. “Edukasi Fakta, Opini, Dan Hoax, Bagi Generasi Z Untuk Berpikir Kritis Dan Bijak.” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (4): 1232–39.
- Yulianti, P. K., & Nuryanto, S. 2025. “Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menganalisis Fakta Dan Opini Peserta Didik Kelas V SD.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (02): 246–60.